

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN PARTISIPASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAN PAGARALAM

Disniarti

Madrasah Aliyah Negeri Pagaram Sumatera Selatan
Email: disniarti_iainbengkulu@gmail.com

ABSTRAK:

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini menjadi masalah utama dikarenakan hasil belajar siswa yang kurang maksimal, kebanyakan nilai siswa belum mencapai ketuntasan atau masih berkisar antara 65 sampai 70 artinya kurang dari nilai KKM yaitu 75. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan partisipasinya terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Pagaram. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Pagaram. Untuk mengetahui hubungan antara partisipasi orang tua terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Pagaram. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan partisipasinya terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Pagaram. Korelasi dalam penelitian ini adalah dengan menghubungkan antara tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar, partisipasi orang tua dan hasil belajar, dan mengkorelasikan antara tingkat pendidikan orang tua dan partisipasinya dengan hasil belajar siswa. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel, mentabulasi data, melakukan perhitungan. Tesis ini jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan berjenis korelasi (hubungan), menguji hipotesis penelitian, korelasi antar variabel, regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan orang tua (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y) adalah mempunyai hubungan cukup, dengan korelasi sebesar 0,594. Sedangkan hubungan partisipasi orang tua (X2) terhadap hasil belajar (Y) adalah korelasi cukup, dengan korelasi 0,501 dan hubungan antara tingkat pendidikan dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah mempunyai hubungan yang kuat dengan korelasi 0,653.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan, Partisipasi, Hasil Belajar

ABSTRACT:

The students' scores in this research become the main focus because the student's scores not maximal, most of the score not reach the passing grade or still 65-70 which mean less than KKM 75. The problem of this research is to show the relation of parents' education and their participation with students' success in Aqidah Akhlak of MAN Pagaram. The correlation of this research is the relation of parents' education and the result of learning. The parents' Participation with the result of learning and both of them with the result of learning instrument used in this research is questionnaire. Data analysis technique in this research is using statistic to divide the data by variable, data tabulation counting this thesis is variant of research with quantitative approach. Tested the research hypothesis, correlation of variable dual regression. The result shown that the relation of Parents' education (X1) with the students' scores (Y) is enough. With correlation points 0,594. Whereas the relation of parents' participation (X2) through student's scores (Y) is enough with correlation points 0,501 and relation of parents' education and participation through student's scores is strong with correlation points 0,653.

Keywords: Education Level, Participation, Learning Result

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa sangat identik hubungannya dengan koordinasi antara lembaga formal dan non formal. Artinya proses pembelajaran di sekolah itu akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan apabila ditopang oleh peran aktif para pendidik non formal atau orang tua,

sehingga hasil belajar siswa yang diharapkan bisa tercapai dengan sempurna.

Menyadari akan pentingnya partisipasi orang tua dalam proses belajar anak di rumah, tentunya hal ini diimbangi dengan kerja keras siswa dalam menggunakan waktu belajar mereka dengan baik dan seefisien mungkin, guna membuahkan

suatu prestasi yang diharapkan. Pernyataan ini menuntut adanya partisipasi aktif antara lembaga pendidikan formal dan non formal serta diiringi dengan kerja keras siswa didalam belajar.

Dari uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor partisipasi orang tua merupakan faktor yang memegang peranan yang sangat penting. Hal ini tidak terlepas dari adanya partisipasi orang tua berperan dalam pembentukan sikap siswa dan prestasi yang cukup dan berkualitas serta sikap yang demokratis dan bijaksana dari orang tua siswa dapat meningkatkan keinginan untuk lebih giat belajar supaya dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat beberapa permasalahan yang menyangkut hasil belajar siswa diantaranya masih rendahnya beberapa nilai mata pelajaran para siswa disekolah tersebut hal ini diakibatkan pengawasan dan partisipasi orang tua yang kurang maksimal terhadap anaknya. Selain itu pula sering kali dijumpai pada saat pembagian raport, pihak sekolah selalu mengundang orang tua untuk menerima raport putra-putrinya, akan tetapi yang hadir kebanyakan bukan orang tua atau pihak yang membiayai, melainkan kakak atau orang tua yang bukan bertanggung jawab atas biaya dan pendidikan anak, sehingga hal ini menyulitkan pihak sekolah menyampaikan hal-hal penting kepada orang tua. Selain itu jarang sekali ada orang tua yang berkunjung ke sekolah untuk mengecek kegiatan anaknya disekolah atau menanyakan langsung pada anaknya tentang kegiatan belajar anaknya di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 22 Mei 2015 kepada kepala sekolah dan wali kelas. Sebagian besar mereka mengeluhkan hasil belajar siswa, hal ini diakibatkan karena ketidakseriusan dalam mengikuti materi pelajaran yang disajikan oleh gurunya. Sebagai contoh jika seorang guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa, maka pekerjaan tersebut tidak dapat mereka selesaikan dengan baik dan bahkan ada diantara mereka yang tidak mengerjakan sama sekali.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua siswa dengan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Pagaram?

2. Apakah terdapat hubungan antara partisipasi orang tua siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Pagaram?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan partisipasinya terhadap hasil belajar siswa di MAN Pagaram?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Pagaram
2. Untuk mengetahui hubungan antara partisipasi orang tua siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Pagaram
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan partisipasinya terhadap hasil belajar siswa di MAN Pagaram

LANDASAN TEORI

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Purwanto dapat dibedakan menjadi dua golongan antara lain:

- a) Faktor internal atau yang datang pada diri organisme itu sendiri, yaitu termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan dan faktor pribadi
- b) Faktor eksternal atau yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.¹

Menurut Dimiyati Mahmud (1989: 84-87), mengatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mencakup: "faktor internal dan faktor eksternal". sebagai berikut:

¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1996) h.102



- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari N. Ach (Need For Achievement) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi. Faktor ini meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat peneirnaan dan pengingatan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi.
- b. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menurut pendapat Rooijackers yang diterjemahkan oleh Soenoro (1982: 30), mengatakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari si pelajar, faktor yang berasal dari si pengajar”. Faktor ini meliputi kemampuan membangun hubungan dengan si pelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi. Dari pendapat Rooijackers tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat diberikan kesimpulan bahwa prestasi siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari diri pelajar dan faktor yang berasal dari si pengajar (guru).

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dicapai oleh pendidikan. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, tercakup mata pelajaran aqidah Aklak yang tujuannya untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena

tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia. Dari uraian di atas tujuan pendidikan agama peneliti sesuaikan dengan tujuan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan pendidikan agama itu menjadi dua bagian yaitu:

a) Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebut dalam Al-qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Dari uraian diatas maka dapat diartikan bahwa tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sarana akhir dari Pendidikan Agama Islam.

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengalaman ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberamaan, yaitu dengan menjadi seorang muslim dengan identitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat. Hal ini dapat diwujudkan melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama, proses itu berlangsung seumur hidup, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

3. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam

a. Aqidah

Sumber pendidikan Islam yang utama adalah Al-Quran dan Sunnah, sedangkan penalaran atau akal pikiran hanya sebagai

alat untuk memahami Al-Quran dan Sunnah. Ketentuan itu sesuai dengan eksistensi Islam sebagai wahyu yang berasal dari Allah Swt. Yang penjabarannya dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Menurut Zakiyah Darajat, bahwa dari segi aspek materi didikannya, pendidikan Islam sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, akal, agama, (akidah dan agama), akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan sosial kemasyarakatan.

Aqidah dalam syariat Islam meliputi keyakinan/keimanan dalam hati kepada Allah, Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat; dan perbuatan amal shaleh. Aqidah demikian itu, mengandung arti bahwa dari orang yang beriman tidak hanya ada dalam hati atau ucapan di mulut dan perbuatan, melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dari orang yang beriman kecuali sejalan dengan kehendak dan perintah dari Allah serta atas dasar kepatuhan kepada-Nya. Dengan demikian, pendidikan aqidah berarti pengesahan Allah, tidak menyekutukannya dan mensyukuri segala nikmat-Nya.

b. Ibadah

Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah seperti shalat, maupun yang berhubungan dengan sesama. Islam menghendaki agar supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah.

c. Akhlak

Akhlak secara etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab bentuk jama’ dari kata mufradnya “*Khuluqun*” yang diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khuluqun*” yang berarti kejadian, serta “*Khaliq*” yang berarti pencipta dan “*Makhluk*” berarti yang diciptakan.

Pendidikan akhlak adalah usaha untuk membimbing dan menumbuhkan peserta didik untuk berperilaku dengan akhlakul karimah. Akhlak adalah karunia Allah untuk menunjukkan eksistensi manusia sebagai

khalifah di bumi. Manusia dapat dianggap sebagai makhluk yang berperadaban karena akhlaknya. Tanpa akhlak manusia akan lebih rendah derajatnya daripada hewan. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara spontanitas dan tanpa pemikiran lebih lanjut.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Perbuatan baik dan buruk merupakan keadaan yang melekat pada setiap aktivitas manusia, maka persoalan baik dan buruk adalah persoalan manusia. Oleh sebab itulah banyak orang yang tertarik membicarakannya dan berupaya merumuskan pengertian dan indikator yang digunakan. Rumusan itu beragam sehingga muncul beragam pandangan dalam memberi penilaian terhadap suatu perbuatan. Karenanya, tidak heran, jika sesuatu perbuatan dinilai baik oleh seseorang, dan oleh orang lain dinilai buruk.² Dengan akal Manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk tetapi akal bukanlah satu-satunya penentu kebenaran, jikalau manusia hanya mengandalkan pada kekuatan dan kemampuan akal fikirannya saja maka manusia itu akan terjerumus kepada tindakan yang salah. Tidak sedikit suatu permasalahan yang timbul di putuskan melalui pertimbangan akal, akan tetapi keliru dan tidak bisa dilaksanakan.

Ruh adalah suatu kekuatan dalam diri yang tidak terlibat oleh indera atau akal, namun ia ada. Ruh berfungsi sebagai sarana atau media komunikasi secara langsung dengan Allah Swt. sebagai dzat yang maha tinggi, maha suci, dan segala sifat kesempurnaannya, meyakini ajaran wahyu tidak terjangkau oleh akal fikiran Manusia. Dalam hal pembinaan manusia ini terdapat beberapa aliran yang berbeda dalam menginterpolasikannya, di- antaranya adalah:

a) Aliran Nativisme yang di pelopori oleh Schopenhauer dari Jerman, berpendapat bahwa kepribadian Manusia itu di tentukan sepenuhnya oleh faktor pembawaan (intern) sejak ia lahir, kalau pembawaannya baik maka ia akan baik pribadinya dan begitu

² A.Rahman Ritonga, *Akhlak ; Merakit hubungan dengan sesama manusia...*, h.10



sebaliknya apabila pembawaannya jelek maka kepribadiannya akan jelek pula.

- b) Aliran Empirisme yang di pelopori oleh Jhon Locke, dengan teorinya tabularasa, berpendapat bahwa kepribadian Manusia itu terbentuk sepenuhnya dengan pembinaan (pendidikan).
- c) Aliran Konvergensi yang di pelopori oleh Wiliam Stern, berpendapat bahwa terbentuknya kepribadian Manusia itu di tentukan oleh dua faktor yaitu pembinaan dan pendidikan atau faktor intern dan faktor ekstern.³

Yang di maksud dengan faktor intern adalah yang menyangkut tentang fisik, mental, emosi dan segala yang mencakup dengan individu itu sendiri. Sedangkan yang di maksud faktor ekstern adalah menyangkut tentang pengalaman, baik pengalaman yang langsung ataupun yang tidak langsung. Sebab hubungan individu dengan lingkungan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia di mana dan kapan saja. Hal ini karena watak seseorang sedikit banyak terdiri atas tingkah laku yang di hasilkan dari terjadinya interaksi bersama-sama dengan orang lain yang sering memperlihatkan kepribadiannya masing-masing.

Berakhlak mulia merupakan tingkah laku atau budi pekerti yang diajarkan dalam Islam. Jadi selain mereka yang berkepribadian, mereka harus takwa, taat menjalankan ajaran-ajaran agama, harus memiliki budi pekerti yang luhur atau akhlak yang mulia. Akhlak mulia menurut ukuran Islam ialah setiap perbuatan yang sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam Alqur'an dan hadis.

5. Bentuk Partisipasi Orang Tua

Kalau kita berbicara tentang orang tua dalam proses pendidikan maka tidak lepas adanya kehidupan dalam keluarga, karena dikatakan keluarga biasanya di situ ada ayah, ibu dan anak. Disini orang tua sangat berperan dalam pendidikan, orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama, dikatakan pertama karena dengan orang tualah anak itu bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Dikatakan utama karena

orang tualah mendapatkan modal dasar untuk mengembang potensi pada diri si anak. Di samping itu orang tua tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian yang mana dalam hal ini akan berpengaruh sekali terhadap perkembangan anak selanjutnya, sebagaimana dikatakan oleh Singgih D Gunarsah, yaitu:

“Dari anggota keluarga ini yaitu ayah, ibu dan saudaranya, si anak memperoleh kemampuan dasar baik intelektual maupun sosial. Bahkan penyaluran emosi banyak ditiru dari keluarganya. Keluarga merupakan sumber pendidikan utama pertama diperoleh dari orang tua dan sekaligus konsumen”.⁴

Sehubungan orang tua sebagai modal dasar dalam pengembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya, maka orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan anak baik itu sandang, pangan, papan maupun pendidikan. Dari semua itu yang paling penting bagi orang tua adalah memberikan keteladanan yang baik untuk anak – anaknya, karena dari orang tualah anak akan tercermin dan mengidentikkan apa yang didapatkan dari orang tua yang terdekat dengannya.

Disinilah orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan, karena orang tualah sebagai tempat dimana anak itu bergaul dan berkomunikasi karena pengaruh orang tua terhadap anak lebih besar dari pengaruh-pengaruh lain.⁵

Berkaitan dengan pendidikan ini orang tua harus memberikan motivasi terhadap putra putrinya untuk menunjang keberhasilan pendidikannya, dan motivasi ini bisa berbentuk curahan perhatian dan dorongan dari orang tua, ini sangat berarti bagi kemajuan sang anak dalam proses pembelajaran. Dalam pemberian motivasi tidak harus dapat menjawab pertanyaan anak yang berhubungan dengan pelajarannya, namun motivasi disini adalah usaha untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi anaknya, sehingga anak mau berusaha bila tidak bisa dan mau melakukannya bila

³ Muhammad Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 105

⁴ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk keluarga*, BPK (Jakarta: Gunung Mulia, 2007) h.6

⁵ H.M. Arifin, *Op.Cit.* h.95 merasa

anak tidak suka. Apabila dalam belajar si anak mendapat motivasi baik itu dari guru, orang tua, teman maupun dari saudaranya maka akan meningkatkan prestasi belajar. Dapat kita pahami bahwa perhatian, pengawasan dan motivasi dari orang tua penting artinya dan ini perlu disadari orang tua, karena hal itu dapat memelihara semangat anak dan sekaligus dapat membantu kelancaran pendidikan yang sedang dijalani anak sehingga anak tersebut bisa membuahkan hasil yang diinginkan.

Orang tua yang bertanggung jawab dalam membina anak, harus berupaya dengan cara yang benar dan sanggup menyisihkan waktu untuk kepentingan anak dari waktu yang dipergunakan untuk mencari nafkah mengembangkan karier dalam tugas lainnya. Disamping itu harus mempunyai kesadaran mulia yaitu dalam kehidupan keluarga lebih menitikberatkan kepentingan membimbing anak daripada kepentingan pribadi atau tidak secara emosional menurut kepentingan pribadi.

Dengan demikian penulis menyatakan bahwa partisipasi orang tua itu sangatlah berarti bagi kemajuan anak dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam buku Peran Keluarga dalam memandu anak dijelaskan bahwa yang termasuk partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran antara lain bisa berbentuk:

1. Menyediakan fasilitas belajar. Adapun yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini ialah alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas tersebut. Adanya kesediaan orang tua untuk memenuhi fasilitas belajar anaknya, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah
3. Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak-anaknya di rumah, karena dengan mengawasi kegiatan belajar anaknya, dia dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya atau tidak.
4. Pengaturan waktu belajar anak di rumah
5. Orang tua perlu mengawasi penggunaan waktu belajar anak-anaknya di rumah karena dengan mengawasi penggunaan waktu belajar anaknya di rumah, sehingga orang tua dapat

mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu belajar dengan teratur atau tidak.

PEMBAHASAN

1. Korelasi antara X1 dengan Y

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa, maka menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{N \sum x_1y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x_1^2) - (\sum x_1)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{X1Y} = Angka indeks Korelasi "r" *Product Moment*

N = *Number of Cases*

$\sum X1Y$ = Jumlah hasil Perkalian antara skor X1 dan skor Y

$\sum X1$ = Jumlah seluruh skor X1

$\sum Y$ = Jumlah seluruh Y

$$\begin{aligned} r_{x_1y} &= \frac{N \sum x_1y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x_1^2) - (\sum x_1)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ r_{x_1y} &= \frac{(50)(54011) - (1575)(1707)}{\sqrt{\{(50)(49947) - (1575)^2\} \{(50)(58767) - (1707)^2\}}} \\ &= \frac{2700550 - 2688525}{\sqrt{(2497350 - 2480625) \cdot 2938350 - 2913849}} \\ &= \frac{12025}{\sqrt{(16725) \cdot (24501)}} \\ &= \frac{\sqrt{409779225}}{12025} \\ &= \frac{20243,004}{12025} \\ &= 0.594 \end{aligned}$$

Jadi $r = 0,594$, selanjutnya dibandingkan dengan harga r tabel. Untuk $df = N - nr$, dengan $N = 50$ dan variabel yang penulis cari korelasinya adalah variabel X1 dan Y, maka $nr = 2$. Sehingga diperoleh df -nya yaitu $df = 50 - 2 = 48$, pada taraf kesalahan 5% (0,297) dan 1% (0,361), sedangkan untuk r hitung adalah 0,594. Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima. Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian hasil dari 0,594 itu signifikan. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa.



2. Korelasi X2 dengan Y

Untuk mengetahui pengaruh partisipasi orang tua terhadap hasil belajar siswa, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = \frac{N \sum x_2y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x_2^2) - (\sum x_2)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{X_2Y} = Angka indeks Korelasi “r” *Product Moment*

N = *Number of Cases*

$\sum X_2Y$ = Jumlah hasil Perkalian antara skor X2 dan skor Y

$\sum X_2$ = Jumlah seluruh skor X2

$\sum Y$ = Jumlah seluruh Y

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= \frac{N \sum x_2y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x_2^2) - (\sum x_2)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{(50)(57699) - (1684)(1707)}{\sqrt{\{(50)(2884950) - (1684)^2\} \{(50)(58767) - (1707)^2\}}} \\ &= \frac{10362}{\sqrt{(17444)(24501)}} \\ &= \frac{10362}{\sqrt{427395444}} \\ &= \frac{10362}{20673,544} \\ &= 0,501 \end{aligned}$$

Jadi $r = 0,501$, selanjutnya dibandingkan dengan harga r tabel. Untuk $df = N - nr$, dengan $N = 50$ dan variabel yang penulis cari korelasinya adalah variabel X2 dan Y, maka $nr = 2$. Sehingga diperoleh df -nya yaitu $df = 50 - 2 = 48$, pada taraf kesalahan 5% (0,297) dan 1% (0,361), sedangkan untuk r hitung adalah 0,501. Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a diolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima.

Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima, dengan demikian hasil dari 0,501 itu signifikan. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara partisipasi orang tua terhadap hasil belajar siswa

3. Korelasi X1 dengan X2

Untuk mengetahui korelasi antara pendidikan orang tua dan partisipasi orang tua, maka menggunakan rumus:

$$r_{X_1X_2} = \frac{N \sum x_1x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{(N \sum x_1^2) - (\sum x_1)^2\} \{N \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2}$ = Angka indeks Korelasi “r” *Product Moment*

N = *Number of Cases*

$\sum X_1X_2$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X1 dan skor X2

$\sum X_1$ = Jumlah seluruh skor X1

$\sum X_2$ = jumlah seluruh skor X2

$$\begin{aligned} r_{X_1X_2} &= \frac{N \sum x_1x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{(N \sum x_1^2) - (\sum x_1)^2\} \{N \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}}} \\ r_{X_1X_2} &= \frac{50(212396) - (1575)(1684)}{\sqrt{\{(50)(49947) - (1575)^2\} \{(50)(507066) - (1684)^2\}}} \\ &= \frac{2659700 - 2652300}{\sqrt{(2497350 - 2480625)(2853300 - 2835856)}} \\ &= \frac{7400}{\sqrt{(16725)(17444)}} \\ &= \frac{7400}{\sqrt{291750900}} \\ &= \frac{7400}{17080,717} \\ &= 0,433 \end{aligned}$$

Jadi r hitung = 0,433, selanjutnya dibandingkan dengan harga r tabel. Untuk $df = N - nr = 50$, dengan $N = 50$ dan variabel yang penulis cari korelasinya adalah variabel X_1 dan X_2 , maka $nr = 2$. Dengan mudah dapat diperoleh df -nya yaitu $df = 50 - 2 = 48$, pada taraf kesalahan 5% (0,297) dan 1% (0,361), sedangkan untuk r hitung adalah 0,433. Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a diolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima. Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima, dengan demikian korelasi 0,433 itu signifikan.

4. Mencari nilai koefisien korelasi ganda

Untuk mencari nilai koefisien korelasi ganda pendidikan orang tua dan partisipasinya terhadap prestasi belajar siswa, maka menggunakan rumus:

$$r_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r^2 x_1y + r^2 x_2y - 2r x_1y \cdot r x_2y \cdot r x_1x_2}{1 - r^2 x_1x_2}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2y}$ = Korelasi ganda antara X1 X2 dan Y

r_{x_1y} = Korelasi antara r_{x_1y}

r_{x_2y} = Korelasi antara r_{x_2y}

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi antara $r_{x_1x_2}$

$$\begin{aligned}
 r_{X_1X_2Y} &= \sqrt{\frac{r^2x_1y+r^2x_2y-2rx_1y \cdot rx_2y \cdot r_{x_1x_2}}{1-r^2_{x_1x_2}}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0,594)^2+(0,501)^2-2(0,594) \times 0,501 (0,433)}{1-(0,433)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0,353 +0,251)- 0,258}{0,188}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,346}{0,812}} \\
 &= 0,653
 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka didapat hasil yang menyatakan terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,653. Pengaruh ini secara kualitatif dapat dinyatakan sangat kuat, dan besarnya lebih dari korelasi individual antara X1 dengan Y, maupun X2 dengan Y. korelasi sebesar 0,653 itu baru berlaku untuk sampel yang diteliti. Apakah koefisien pengaruh itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{R^2 / K}{(1-R^2)/(n-k-1)} \\
 &= \frac{0,653^2 / 2}{(1-(0,608)^2)(50-2-1)} \\
 &= \frac{0,426 / 2}{(1-0,426)/(40-2-1)} \\
 &= \frac{0,213}{0,213} \\
 &= \frac{0,574 / 47}{0,213} \\
 &= \frac{0,012}{0,184832} \\
 F_h &= \frac{0,0170}{0,0170} \\
 &= 17,75
 \end{aligned}$$

Setelah diuji nilai korelasi ganda (R) yang dihitung melalui uji F diatas adalah 17,750. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila Fh lebih besar dari Ft, maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan. Jadi F hitung > F tabel atau 17,750 > 3,18 hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar siswa MAN Pagaram.

5. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Setelah data berhasil di uji dengan menggunakan *product moment* dan regresi ganda, langkah awal kita mencari df (derajat kebebasan) dengan rumus $df = N - nr$. Responden (N) yang di teliti sebanyak 50 siswa. Variabel yang dicari pengaruhnya adalah variabel X dan Y, jadi $nr = 2$. Sehingga dapat diperoleh df-

nya = $50 - 2 = 48$. Setelah diketahui df-nya kemudian dilihat pada tabel “r” *product moment*, maka diperoleh “r” *product moment* pada taraf kesalahan 5% (0,297) dan 1% (0,361). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara r_{X_1Y} pada taraf 1% ($0,594 > 0,361$), maka dapat disimpulkan bahwasannya tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi hasil belajar siswa MAN Pagaram. Selanjutnya pengaruh antara r_{X_2Y} (0,501) merupakan pengaruh yang positif dan signifikan pada taraf 1% ($0,501 > 0,361$), maka dapat disimpulkan bahwasannya partisipasi orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar siswa MAN Pagaram. Demikian halnya pengaruh $r_{X_1X_2}$ diperoleh hasil 0,433 merupakan pengaruh positif dan signifikan pada taraf 1% ($0,459 > 0,361$). Maka dapat disimpulkan bahwasannya tingkat pendidikan orang tua dan partisipasi orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar siswa MAN Pagaram. Begitu pula dengan pengaruh $r_{X_1X_2Y}$ diperoleh hasil 0,653 merupakan pengaruh positif dan signifikan pada taraf 1% ($0,653 > 0,361$). Hal ini berarti hipotesa alternatif (Ha) diterima dan terbukti kebenarannya karena “r hitung ” lebih besar dari “rtabel ” dan hipotesa nol (Ho) ditolak kebenarannya. Maka dapat disimpulkan bahwasannya tingkat pendidikan orang tua dan partisipasi orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar siswa MAN Pagaram.

Selanjutnya untuk F hitung sebesar 17,750 sedangkan untuk F tabel yang diperoleh 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi berganda tersebut antara tingkat pendidikan orang tua (X1) dan partisipasi orang tua (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) terdapat korelasi yang signifikan. Sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima karena F hitung lebih besar dari F tabel ($17,750 > 3,18$) sedangkan hipotesis nol ditolak karena tidak terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan orang tua dan partisipasi orang tua sangat mempengaruhi hasil belajar siswa MAN Pagaram.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada bab III dan IV, dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban untuk mengetahui tujuan penelitian sebelumnya yakni: untuk mengetahui pengaruh yang positif antara tingkat pendidikan orang



tua (X1), partisipasi orang tua (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) di MAN Pagaralam, maka setelah diadakan perhitungan menunjukkan:

1. Terdapat korelasi cukup antara tingkat pendidikan orang tua (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0,594
2. Terdapat korelasi cukup antara Partisipasi orang tua (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0,501
3. Terdapat korelasi sangat kuat antara tingkat pendidikan orang tua dan partisipasinya secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dengan angka korelasi sebesar 0,653.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi A.Roani HM , *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta 2009.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Ketiga belas*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto Suharsim, *Metode penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Gunarsa, Singgih D *Psikologi Untuk keluarga, BPK* Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada 2003.
- Hamalik Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito 2008).
- Imron Ali, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia (Proses Produk dan masa Depan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mulyono Abdurrahman, , *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003.
- Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta 2009.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Liem Hwie Nio, *Orang Tua Bertanggung Jawab Membimbing Anak-Anaknya untuk Belajar di Rumah dalam Seri Psikologi Terapan I peranan Keluarga Memandu Anak*, Penyunting Kartini Kartono, Jakarta: Rajawali, 2003.
- Rostiyah NK *Dedaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara 2008.
- Soejono Agoes, *Bimbingan Kearsah Belajar yang Sukses*, Jakarta: Aksara Baru, 2008.
- Sardiman Am, *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 2007.
- Sobari Ahmad, *trategi Belajar Mengajar dan Microteaching*. Ciputat: Quantum Teaching 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002.
- Yusuf A.Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Salim Hadiah, *Terjemah Muhtarul Hadits*, Bandung: Al-Ma'arif, 1993.
- Yulis Rama, *Imu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Purwanto Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1996.
- Yusuf, Muri *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Ndraha Taliziduhu, *Pembangunan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

